

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *AUTOMOTIVE AND
COMPONENTS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2010-2014)**

Nesa Anisa

NIM: 1211000537

Fakultas Ekonomi dan Bisins Perbanas Institute

E-mail : nesaanisha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yang terdiri dari *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV). Sampel penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan sub sektor *automotive and components* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dan hipotesis diuji dengan uji-T dan uji-F dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dari hasil analisis regresi diperoleh pula hasil secara parsial (uji-T) hanya variable ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: ROA, CR, DER, PER, PBV

PENDAHULUAN

Kelangsungan suatu industri didukung oleh tersedianya dana bagi industri tersebut. Salah satu cara suatu industri untuk mendapatkan sumber dana murah adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal (Ulupui, 2005). Namun, para investor tidak begitu saja melakukan jual beli obligasi dan saham sebelum melakukan penilaian dengan baik terhadap emiten. Apalagi investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang menawarkan tingkat keuntungan dan risiko yang lebih tinggi dibandingkan investasi lainnya (Mathilda, 2012). Oleh karena itu, seorang investor membutuhkan pemikiran berdasarkan data-data dari perusahaan yang bersangkutan dalam melakukan pembelian saham (Arista & Astohar, 2012).

Menurut Tandelilin (2010, hal. 9) alasan utama seorang investor melakukan investasi atau pembelian saham adalah untuk mendapatkan keuntungan atau *return*. *Return* dibagi menjadi 2 macam, yaitu *capital gain* dan dividen. *Capital gain* adalah

selisih positif antara harga jual dan harga beli saham dan dividen adalah keuntungan yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan (Samsul, 2006, hal. 160).

Berbagai penelitian (Arista & Astohar, 2012; Farkhan & Ika, 2012; dan Tyas, 2010) menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV). Tulisan ini bermaksud apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi *return* saham pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014 yang merupakan kelompok perusahaan yang menarik untuk dijadikan obyek dalam penelitian ini karena setiap tahunnya selalu mengalami pergerakan penjualan.

TINJAUAN LITERATUR

Return saham merupakan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh investor berupa *capital gain* dan *yield* (dividen) yang diperoleh dari hasil jual beli saham (Ang, 1997; Horne & Wazhoviz, 1998; Samsul, 2006, & Jones, 2000).

Ang (1997, hal. 20) membagi komponen suatu *return* menjadi 2 jenis, yaitu:

1. *Current income* (keuntungan lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya.
2. *Capital gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalikan yang diinginkan.

Return saham yang dapat diterima oleh para investor dapat dipengaruhi oleh faktor mikro seperti rasio keuangan (Samsul, 2006, hal. 200). Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007).

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Farkhan & Ika (2012), Arista & Astohar (2012) serta Tyas (2010), maka penulis menggunakan rasio ROA, CR, DER, PER dan PBV sebagai variabel yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham.

Return on Assets (ROA)

ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh & Abdul Halim, 2003). ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada dengan kata lain rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan dana dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut *return on investment* (Sugiono, 2009, hal. 80). ROA didapat dari perbandingan laba bersih dengan total assets perusahaan.

Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan nilai ROA yang rendah (Ang, 1997). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan atas penggunaan aktivasnya.

Penelitian yang dilakukan Farkhan & Ika (2012) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengidentifikasi bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aktiva perusahaan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* maka akan semakin tinggi pula tingkat efisiensi perputaran aktiva dan semakin tinggi pula *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan, yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan maka perusahaan akan semakin diminati oleh para investor. Hal ini menyebabkan harga saham perusahaan juga meningkat dan *return* saham juga akan meningkat. Simpulan ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu dari Ulupui (2005) dan Hardiningsih (2002).

Berbeda dengan hasil yang didapat oleh Susilowati & Turyanto (2011), Arista & Astohar (2012), Widyawati (2012), dan Thrisye & Simu (2013) yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Current Ratio (CR)

Ratio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2005). CR yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Akan tetapi CR yang tinggi juga mengindikasikan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran dan akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba/rentabilitas (Martono & Harjito, 2010). Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menyebabkan penurunan juga pada *return* yang akan didapat oleh para investor.

Penelitian yang dilakukan Ulupui (2005) dan Tyas (2010) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, karena setelah krisis ekonomi investor mulai memperhatikan manajemen kas, piutang, dan persediaan perusahaan sebelum mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

Berbeda dengan penelitian yang diperoleh oleh Farkhan & Ika (2012), Thrisye & Simu (2013), dan Antara. dkk (2014) yang menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2000). Menurut Susilowati & Turyanto (2011) penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh *debt ratio* (rasio antara hutang dengan total aktiva) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka minat para investor pun akan meningkat. Hal ini

akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan menyebabkan peningkatan pada *return* saham.

Teori ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Susilowati & Turyanto (2011) dan Tyas (2010) yang menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Tetapi hal tersebut berlawanan dengan yang dikemukakan oleh Ang (1997) yang menyatakan bahwa semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang makin tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Sehingga minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada turunnya harga saham perusahaan, sehingga *return* saham juga semakin menurun. Arista & Astohar (2012) dan Thrisye & Simu (2013) membuktikan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda didapat oleh Ulupui (2005) dan Farkhan & Ika (2012) yang menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan (Wahyudiono, 2014, hal. 86). Menurut Sugiono (2009, hal. 83) semakin tinggi rasio PER akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Akan tetapi sebaliknya, jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional. Diperlukan keberhati-hatian dalam menganalisis PER karena analisis tersebut dapat menyesatkan.

Margaretha & Damayanti (2008) dan Farkhan & Ika (2012) membuktikan bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang berarti bahwa semakin tinggi PER saham suatu perusahaan maka harga perlembar saham akan cenderung meningkat. Jadi apabila harga perlembar saham dan tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan meningkat, maka PER juga meningkat dan *return* saham juga akan meningkat. Sebaliknya jika harga perlembar saham dan tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan menurun, maka PER juga akan menurun dan *return* saham juga akan mengalami penurunan.

Hasil yang berbeda didapat oleh Mathilda (2012) yang menunjukkan bahwa PER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Lestari (2012) mendapatkan hasil bahwa PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Price to Book Value (PBV)

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2001) PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Jika PBV tinggi maka kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan kedepan juga tinggi. Rasio PBV biasanya digunakan untuk para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi juga harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi juga *return* sahamnya.

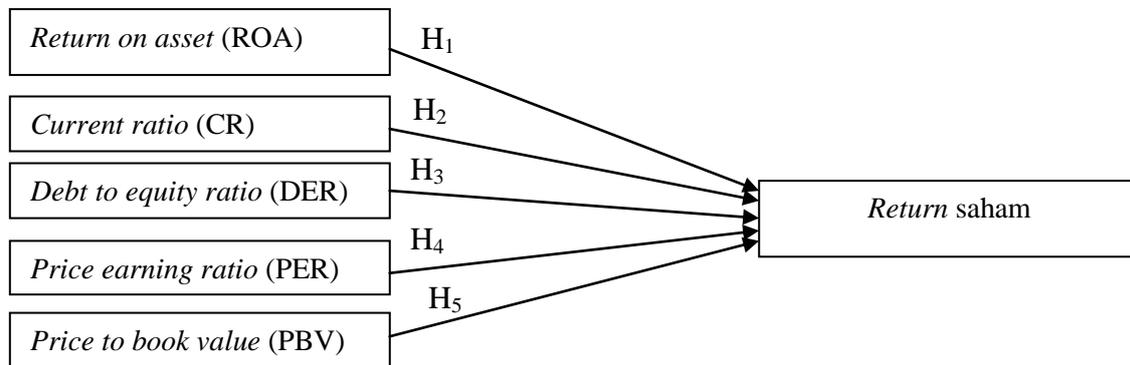
Penelitian mengenai hal ini dilakukan oleh Arista & Astohar (2012), Margaretha & Damayanti (2008) dan Hardiningsih (2002) yang menunjukkan bahwa PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham akan semakin meningkat dipasar, yang pada akhirnya *return* saham tersebut akan meningkat.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mathilda (2012) yang menunjukkan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Model Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah serta kajian teori maupun kajian-kajian penelitian yang relevan. Maka model kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, serta kerangka pemikiran maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: ROA berpengaruh terhadap *return* saham

H₂: CR berpengaruh terhadap *return* saham

H₃: DER berpengaruh terhadap *return* saham

H₄: PER berpengaruh terhadap *return* saham

H₅: PBV berpengaruh terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan enam variabel yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu *return* saham dan lima variabel independen, yaitu ROA, CR, DER, PER, dan PBV.

1. *Return* on assets (ROA) sering disebut juga dengan *return* on investment (ROI), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia (Gitman & Zutter, 2012). ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \text{earning available for common stockholders} \div \text{total assets} \dots\dots\dots(1)$$

2. *Current ratio* (CR) adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/segera dibayar (Sugiono, 2009, hal. 68). Rumus untuk menghitung CR menurut Gitman & Zutter (2012) adalah:

$$CR = \text{current assets} \div \text{current liabilities} \dots\dots\dots(2)$$

3. *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan utang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut (Sugiono, 2009, hal. 71).

$$DER = \text{total liabilities} \div \text{total equity} \dots\dots\dots(3)$$

4. *Price earning ratio* (PER) adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham-biasa dibagi dengan laba per saham (*earning per share*) sehingga semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Akan tetapi sebaliknya, jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional (Sugiono, 2009, hal. 83). Menurut Gitman & Zutter (2012) rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \text{Market price per share of common stock} \div \text{earning per share} \dots\dots(4)$$

5. *Price to book value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut (Sugiono, 2009, hal. 84). Menurut Gitman & Zutter (2012) PBV didapat dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share of common stock}}{\text{book value per share of common stock}} \dots\dots\dots(5)$$

6. *Return* saham yang digunakan adalah berupa *capital gain* yang didapatkan dari selisih *closing price* tahunan pada periode t (P_t) dengan *closing price* pada periode

tahun sebelumnya (P_{t-1}) dengan mengabaikan dividen. *Return* saham didapat dengan menggunakan rumus (Gitman & Zutter, 2012):

$$return\ saham = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}} \dots \dots \dots (6)$$

POPULASI DAN PENENTUAN SAMPEL

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan yang beroperasi pada sub sektor *automotive and components* yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014.
- b. Perusahaan tersebut selalu terdaftar (tidak pernah delisting) di *Indonesian Capital Market Directory* selama periode penelitian
- c. Data laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2010-2014.
- d. Mencantumkan harga saham, ROA, CR, DER, PBV, dan PER pada laporan keuangan selama periode 2010-2014.

Diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan, yaitu: PT Astra International, PT Astra Otoparts, PT Goodyear Indonesia, PT Gajah Tunggal, PT Indospring, PT Multi Prima Sejahtera, PT Multistrada Arah Sarana, PT Nipress, PT Prima Alloy Steel Universal, dan PT Selamat Sempurna.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 yang dipublikasikan oleh *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

METODE ANALISIS DATA

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Subalno, 2009). Rumus untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \epsilon$$

Adapun koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gujarati & Porter, 2010).

Sedangkan uji-F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara faktor fundamental (ROA, CR, DER, PER, dan PBV) terhadap *return* saham perusahaan *automotive and components* secara simultan (Gujarati & Porter, 2010). Sementara uji-T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ROA, CR, DER, PER, dan PBV secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014 (Gujarati & Porter, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahapan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = -1,796 + 0,178 \text{ ROA} + 0,002 \text{ CR} + 1,918 \text{ DER} - 0,020 \text{ PER} - 0,473 \text{ PBV}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,255 atau sebesar 25,5%. Hal ini berarti bahwa sebesar 25,5% variabel *return* saham dijelaskan oleh variabel ROA, CR, DER, PER, dan PBV, sedangkan sisanya 74,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil perhitungan program SPSS uji ANOVA (*analysis of varians*), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,007 dengan probabilitas sebesar 0,020 dan F_{tabel} sebesar 2,43 dengan df pembilang= 5, df penyebut = 44 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Ternyata hasil uji menyatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,007 > 2,43$) dengan demikian dinyatakan bahwa ROA, CR, DER, PER, dan PBV secara serempak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

1. Pengaruh ROA terhadap *return* saham

Berdasarkan dari hasil uji-T, diketahui nilai T_{hitung} untuk ROA adalah sebesar 2,035 sedangkan T_{tabel} sebesar 2,01537 ($df=44$ dan $\alpha = 5\%$), maka dapat dikatakan bahwa $T_{hitung} ROA > T_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan kata lain H_1 diterima.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2002), Ulupui (2005), dan Farkhan & Ika (2012) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilowati & Turyanto (2011), Arista & Astohar (2012), Widyawati (2012), dan Thrisye & Simu (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh CR terhadap *Return* Saham

Nilai T_{hitung} untuk CR adalah sebesar 0,477 sedangkan T_{tabel} sebesar 2,01537, maka dapat dikatakan bahwa $T_{hitung} CR < T_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,636 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan kata lain bahwa H_2 ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Farkhan & Ika (2012), Thrisye & Simu (2013), dan Antara dkk.(2014) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2005) dan Tyas (2010) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh DER terhadap *Return* Saham

Nilai T_{hitung} untuk DER adalah sebesar 3,395 sedangkan T_{tabel} sebesar 2,01537, maka dapat dikatakan bahwa $T_{hitung} DER > T_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan kata lain H_3 diterima.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2010), Susilowati & Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2005) dan Farkhan & Ika (2012) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda juga didapat oleh penelitian yang dilakukan oleh Arista & Astohar (2012) dan Thrisye & Simu (2013) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

4. Pengaruh PER terhadap *Return* Saham

Nilai $-T_{hitung}$ untuk PER adalah sebesar $-1,782$ sedangkan $-T_{tabel}$ sebesar $-2,01537$, maka dapat dikatakan bahwa $-T_{hitung} PER > -T_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,082$ lebih besar dari taraf signifikansi $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial bahwa PER tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap *return* saham dengan kata lain dapat dikatakan bahwa H_4 ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012). Namun, hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Damayanti (2008) dan Farkhan & Ika (2012) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda juga didapat oleh penelitiann yang dilakukan oleh Mathilda (2012) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

5. Pengaruh PBV terhadap *Return* Saham

Nilai $-T_{hitung}$ untuk PBV adalah sebesar $-1,218$ sedangkan $-T_{tabel}$ sebesar $-2,01537$, maka dapat dikatakan bahwa $-T_{hitung} PBV > -T_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,230$ lebih besar dari taraf signifikansi $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan kata lain dapat dikatakan bahwa H_5 ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mathilda (2012) hal ini disebabkan karena investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham namun lebih mempertimbangkan hal-hal lain. Tetapi hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2002),

Margaretha & Damayanti (2008), dan Arista & Astohar (2012) yang menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Hasil uji-F menunjukkan bahwa ROA, CR, DER, PER, dan PBV berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham. Sementara menurut hasil uji-T yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hanya ROA dan DER yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Sedangkan CR, PER dan PBV secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa sumbangan variabel ROA, CR, DER, PER, dan PBV dalam menjelaskan *return* saham relatif kecil. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya batasan-batasan dalam penelitian seperti, penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen, periode penelitian ini hanya 6 tahun (2010-2014) sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, populasi penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor *automotive and components*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka saran yang dapat peneliti ajukan untuk investor adalah diharapkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel ROA, CR, DER, PER, dan PBV dalam menjelaskan *return* saham relatif kecil. Serta saran untuk perusahaan yaitu, pergerakan rasio ROA dan DER harus menjadi perhatian pihak manajemen perusahaan karena kenaikan atau penurunan ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Saran selanjutnya diajukan untuk penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi *return* saham (seperti: *earning per share*, *net profit margin*, dan *dividen payout ratio*) serta menggabungkan beberapa sub sektor industri lainnya dalam pengambilan sampel, dan menambahkan rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Antara, S., Sepang, J., & Saerang, I. S. (2014). Analisis rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 2(3), 902–911.
- Arista, D., & Astohar. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham (kasus pada perusahaan manufaktur yang go public di BEI periode tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 1–15.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Laporan Keuangan dan Tahunan. Retrieved March 26, 2014, from Idx.co.id
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Farkhan, & Ika. (2012). Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage). *Jurnal Value Added*, 9(1), 1–18.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. England: Pearson Education Limited.
- Gujarati, D., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardiningsih, P. (2002). Faktor fundamental dan resiko ekonomi terhadap return saham pada perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Strategi Bisnis*, 8(1).
- Lestari, A. Y. (2012). Pengaruh price earning ratio (PER) dan earning per share (EPS) terhadap return saham (Studi pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Analisis Bisnis dan Ekonomi*, 3(1), 1–27.
- Mamduh, M. H., & Abdul Halim. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Margaretha, F., & Damayanti, I. (2008). Pengaruh price earning ratio, dividend yield dan market to book ratio terhadap stock return di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansian Akuntansi*, 10(3), 149–160.
- Martono, & Harjito, D. A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomu UII.
- Mathilda, M. (2012). Pengaruh price earnings ratio dan price to book value terhadap return saham indeks LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–21.

- Munawir. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, A. (2000). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subalno. (2009). *Analisis pengaruh faktor fundamental dan kondisi ekonomi terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan otomotif dan komponen yang listed di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007)*. Thesis Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011). Reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 17–37.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Jakarta: Kanisius.
- Thrisye, R. Y., & Simu, N. (2013). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham BUMN sektor pertambangan periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 75–81.
- Tyas, A. A. W. P. (2010). Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, leverage dan economic value added terhadap return saham pada saham food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 117–124.
- Ulupui, I. G. K. a. (2005). Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 1–20.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. (Andriansyah, Ed.). Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Widyawati, H. (2012). Pengaruh ratio profitabilitas dan leverage terhadap return saham (studi kasus pada industri automotive dan allieend product yang listed di BEI). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(4), 1–16.